

BAB IV

TINJAUAN KARYA

Makna dan visualisasi dalam sebuah karya merupakan jiwa bagi karya tersebut yang memungkinkan adanya tanggapan dalam bentuk apresiasi bagi penikmatnya. Kedua aspek tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang memungkinkan menimbulkan terjadinya perbedaan pemaknaan apresiator sehingga diperlukan sebuah ulasan atau tinjauan terhadap suatu karya yang fungsinya menjembatani komunikasi antar pelukis dengan penikmatnya.

Sebuah karya ketika ia sudah berada di tengah masyarakat memungkinkan akan banyaknya tanggapan dalam bentuk apresiasi. Bagaimanapun juga seniman harus memberikan bingkai pemaknaan sebagaimana yang dimaksud oleh penulis, dalam hal ini menjadi tinjauan karya.

Secara keseluruhan karya Tugas Akhir ini mengetengahkan 20 karya lukisan antara tahun 2015-2017 dengan figur boneka perca, banyak warna, *background* yang sederhana ataupun *flat*, dan dari figur boneka beberapa komposisi di tengah-tengah. Dalam tinjauan karya ini akan dijelaskan makna dari setiap karya sebagaimana penulis maksud serta kaitannya dengan konsep yang melatar belaknginya sebagai pertanggungjawaban Tugas Akhir ini.

Karya 1

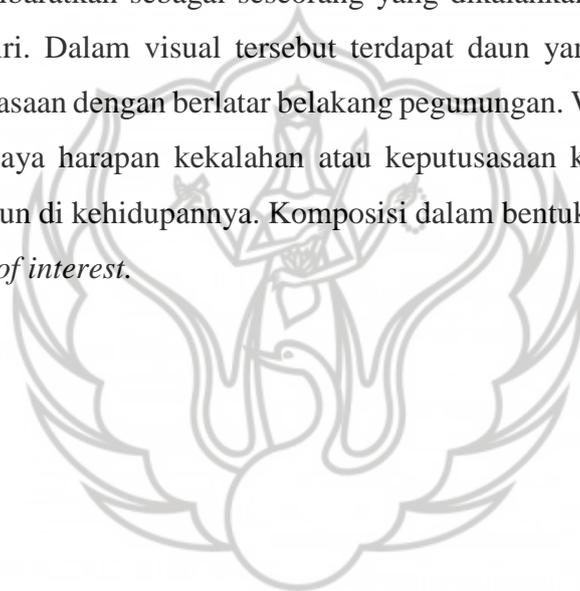
Gb. 28. I Putu Adi Suanjaya

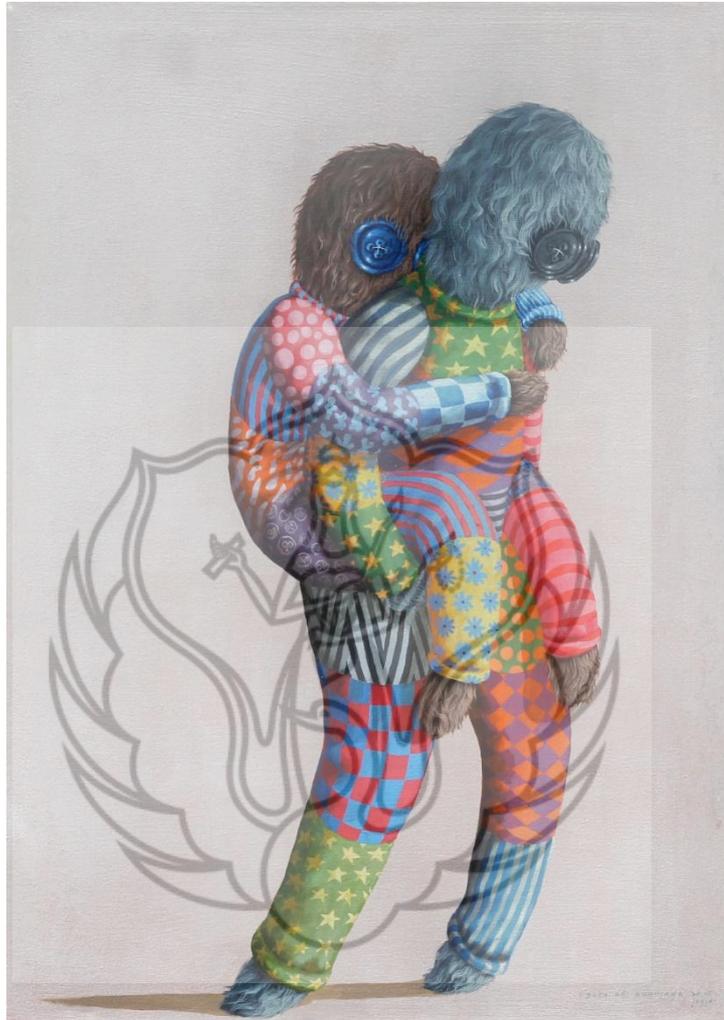
“K.O”, cat akrilik di kanvas, 70cm x 90cm, 2015

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

Deskripsi Karya :

Semakin panjang perjalanan kehidupan manusia, semakin bertambahnya umur manusia, maka semakin bertambah pula problematika yang harus diatasi atau dihadapi. Semakin banyak pula tanggung jawab yang harus dipikul. Kesiapan mental dan fisik adalah hal dasar yang harus dipersiapkan untuk menanggulangi segala permasalahan dan tanggung jawab dalam hidup. Ketidaksiapan mental dan fisik, akan membuat seseorang tidak dapat menangani berbagai masalah dalam kehidupannya. Baik yang datang dari dalam dirinya, maupun yang bersifat eksternal atau berasal dari luar dirinya. Pada karya ini divisualkan boneka duduk diam, diam diibaratkan sebagai seseorang yang dikalahkan oleh masalah dalam hidupnya sendiri. Dalam visual tersebut terdapat daun yang berjatuhan sebagai simbol keputusasaan dengan berlatar belakang pegunungan. Warna yang digunakan *colour full* supaya harapan kekalahan atau keputusasaan kelak menjadi sesuatu yang membangun di kehidupannya. Komposisi dalam bentuk objek yang di tengah sebagai *center of interest*.



Karya 2

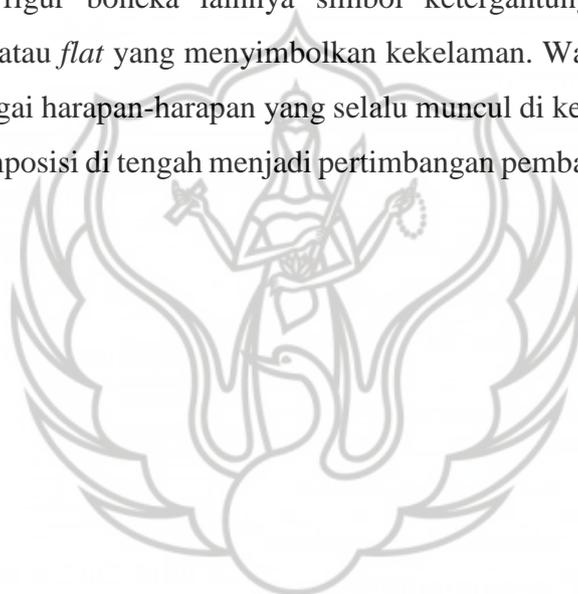
Gb. 29. I Putu Adi Suanjaya

“Membebani”, cat akrilik di kanvas, 100cm x 70cm, 2015

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

Deskripsi Karya :

Kebutuhan manusia akan manusia lain terkadang membuat manusia yang membutuhkan tersebut tanpa sadar akan menimbulkan adanya ketergantungan. Hal tersebut bisa dikatakan negatif, mengingat selain makhluk sosial, manusia juga merupakan makhluk individu yang pada suatu ketika harus dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Ketergantungan kepada seseorang akan kelangsungan hidup tentu saja akan membuat orang lain terbebani. Karena selain harus mengurus orang lain, ia juga harus mengurus dirinya dan kehidupan pribadinya. Di dalam karya tersebut berceritakan sosok figur boneka yang sedang menggendong figur boneka lainnya simbol ketergantungan, dengan berlatar belakang datar atau *flat* yang menyimbolkan kekelaman. Warna objek yang selalu full warna sebagai harapan-harapan yang selalu muncul di kehidupan esok harinya. Sedangkan komposisi di tengah menjadi pertimbangan pembagaian komposisi yang menarik.



Karya 3

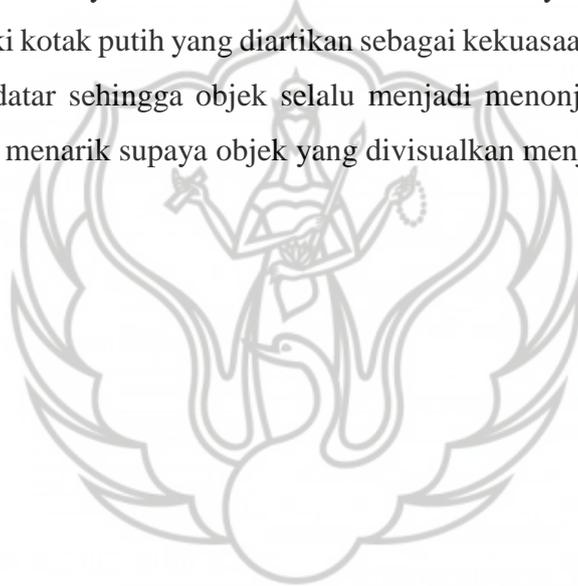
Gb. 30. I Putu Adi Suanjaya

“Kaki Tangan”, cat akrilik di kanvas, 140cm x 150cm, 2016

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

Deskripsi Karya :

Seseorang bisa disebut pemimpin jika ia memiliki beberapa orang lain yang bisa di“perintah”. Perintah di sini bermakna meminta/menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki. Orang-orang tersebut yang jumlahnya tentu saja lebih dari satu orang tersebut memiliki banyak julukan yang bisa disepakati bersama dan terkadang memiliki makna yang bukan sebenarnya antara lain : ajudan, “anak buah”, “bawahan”, “antek-antek”, “kaki tangan”, dan masih banyak lagi. Dalam lukisan tersebut diambil satu istilah dari berbagai sebutan/predikat tadi yang memiliki porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan istilah lainnya, yaitu *Kaki Tangan*. Pada karya tersebut dilihat dari kebentukannya yang memiliki banyak kaki, menduduki kotak putih yang diartikan sebagai kekuasaan, dengan *background* berwarna abu datar sehingga objek selalu menjadi menonjol. Dan komposisi di tengah menjadi menarik supaya objek yang divisualkan menjadi *center of interest*.



Karya 4

Gb. 31. I Putu Adi Suanjaya

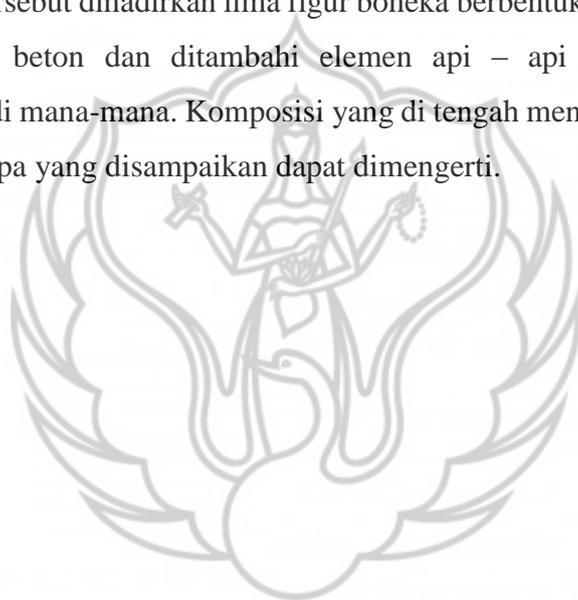
“Terhimpit ”, cat akrilik di kanvas, 160cm x 130cm, 2016

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

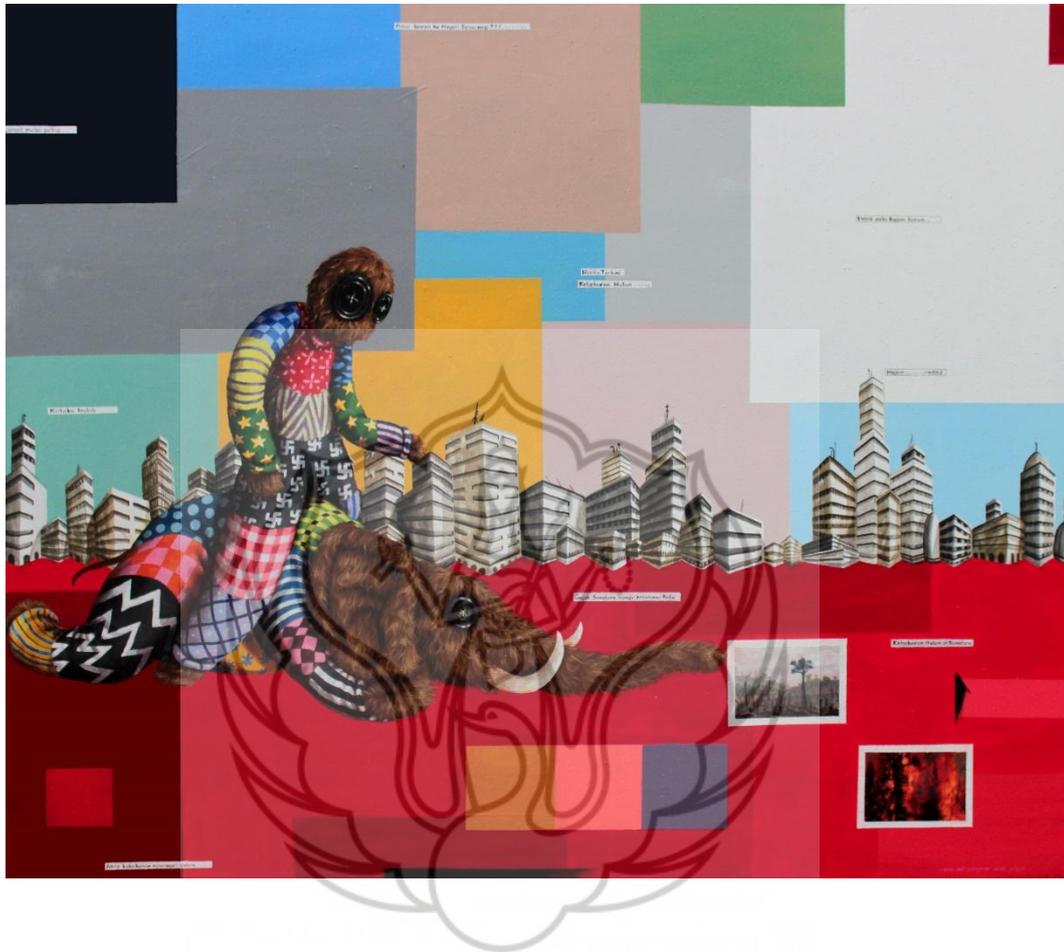
Deskripsi Karya:

Semakin banyaknya jumlah penduduk, maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi seperti kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan dan papan. Permasalahan tersebut tentunya mengakibatkan munculnya permasalahan baru mulai dari permasalahan ekonomi hingga permasalahan mengenai lahan yang akan digunakan memenuhi kebutuhan akan kelangsungan hidup seseorang. Semakin lama, lahan hijau yang seharusnya menjadi area konservasi, berubah menjadi bangunan-bangunan. Semakin lama manusia semakin terhimpit oleh bangunan yang berdiri kokoh, sehingga manusia tidak memiliki ruang gerak.

Dalam karya tersebut dihadirkan lima figur boneka berbentuk manusia yang sedang terhimpit oleh beton dan ditambahi elemen api – api sebagai berkobarnya pembangunan di mana-mana. Komposisi yang di tengah menjadi menarik sehingga dengan pesan apa yang disampaikan dapat dimengerti.



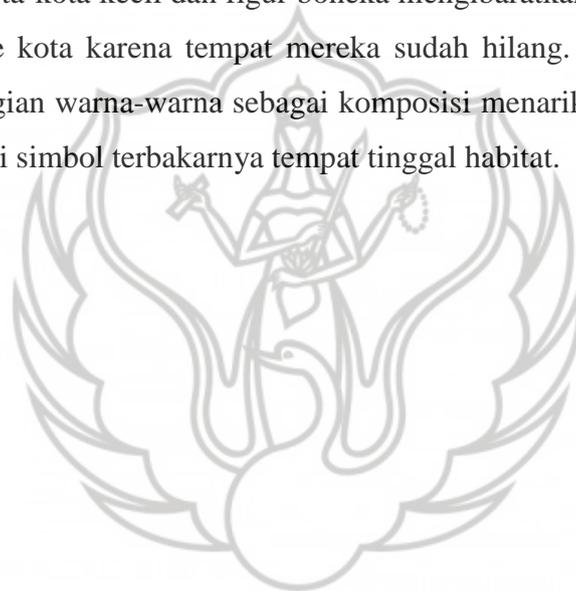
Karya 5



Gb. 32. I Putu Adi Suanjaya
“**Lahan Merah**”, cat akrilik di kanvas, 90cm x 120cm, 2016
(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

Deskripsi Karya :

Kebutuhan lahan yang akan digunakan sebagai tempat tinggal semakin lama mengakibatkan lahan kosong di Indonesia semakin menipis. Sehingga manusia menggunakan segala cara untuk mendapatkan lahan baru yang akan digunakan sebagai pemenuh kebutuhan hidupnya. Salah satu cara adalah dengan pembabatan dan pembakaran hutan, seperti yang terjadi di pulau Sumatera akhir-akhir ini. Kebakaran hutan tersebut mengakibatkan banyak kerugian, salah satunya adalah hilangnya rumah atau habitat asli dari satwa yang menghuni hutan tersebut. Visual gajah ditunggangi figur boneka sebagai simbol habitat yang ada di lahan tersebut dan terdapat kota-kota kecil dan figur boneka mengibaratkan habitat tersebut akan dipindahkan ke kota karena tempat mereka sudah hilang. Latar belakang karya dengan pembagian warna-warna sebagai komposisi menarik dengan warna merah tersebut sebagai simbol terbakarnya tempat tinggal habitat.



Karya 6



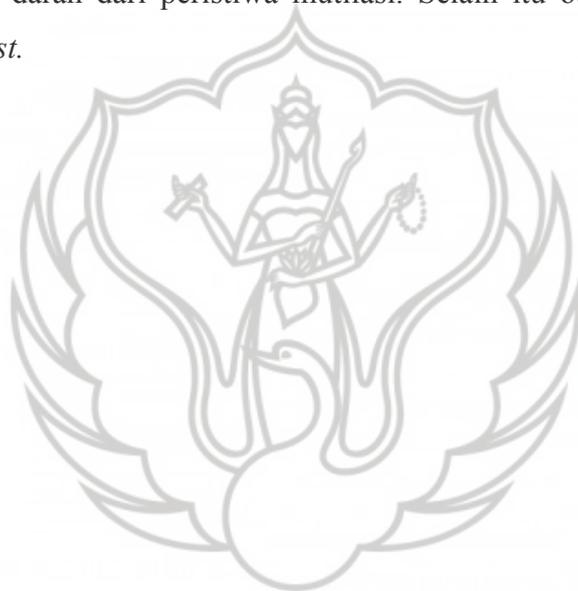
Gb. 33. I Putu Adi Suanjaya

“**Teridentifikasi**”, cat akrilik di kanvas, 150cm x 170cm, 2016

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

Deskripsi Karya :

Perkelahian yang terjadi di masyarakat antar individu maupun komunal berakibat tidak baik di dalam kehidupan masyarakat tersebut apalagi menyebabkan terjadinya pembunuhan. Dengan judul *Teridentifikasi* ini yang artinya bentuk atau figur boneka tersebut masih bisa dikenali oleh keluarga maupun orang lain. Pada karya tersebut divisualkan figur boneka dalam bentuknya yang terpotong-potong dengan keluarnya banyak kapuk bisa dikatakan sebagai gambaran mutilasi. Dalam *background* yang berwarna biru muda dan *flat*, dari komposisi di tengah dengan penyebaran objek sebagai pesan yang disampaikan dimengerti dan kapuk-kapuk sebagai simbol darah dari peristiwa mutilasi. Selain itu objek tersebut menjadi *center of interest*.



Karya 7



Gb. 34. I Putu Adi Suanjaya

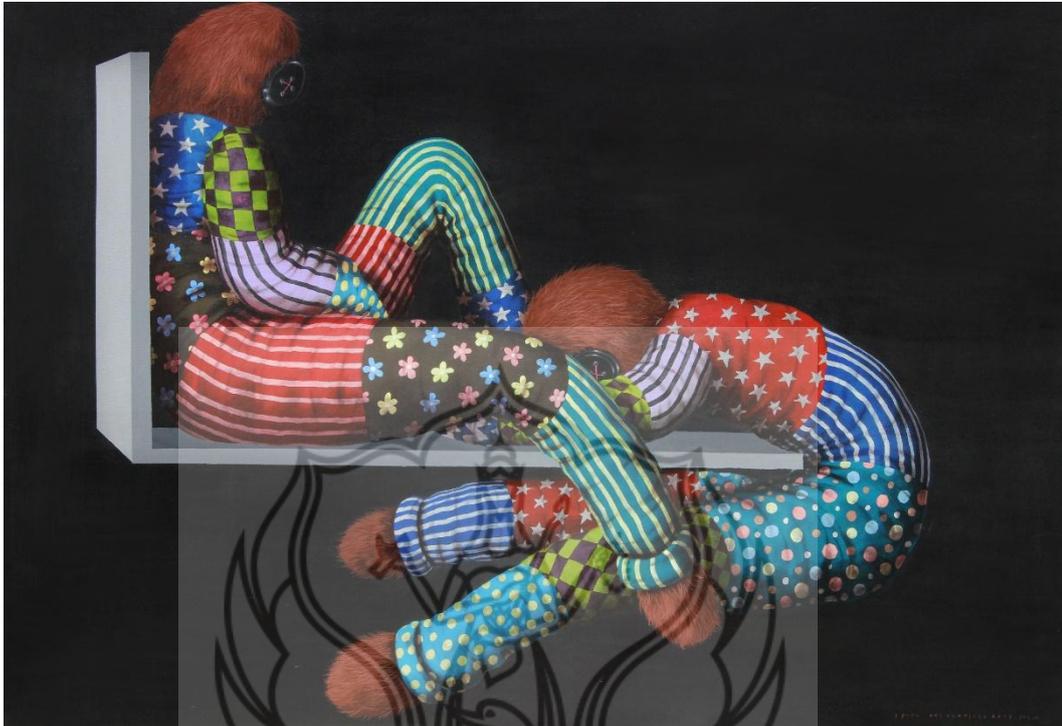
“Sleep Well”, cat akrilik di kanvas, diameter 100cm, 2016

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

Deskripsi Karya :

Manusia memiliki banyak sifat yang selalu berubah mengikuti suasana lingkungan maupun suasana dalam diri. Tidak jarang manusia memiliki sifat malas untuk melakukan apapun. Dalam karya tersebut terdapat satu bentuk figur boneka yang terguling melingkar, mengibaratkan sifat malas dalam diri manusia, tangan dan kaki seakan tergulung/terlipar dan enggan melakukan banyak hal atau aktivitas apapun. Komposisi di tengah menjadi objek lebih menarik dan latar belakang berwarna ungu muda dengan kanvas format berbentuk lingkaran menjadikan objek topik utama.



Karya 8

Gb. 35. I Putu Adi Suanjaya

“Give me a Little Bit”, cat akrilik di kanvas, 100cm x 145cm, 2017

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

Deskripsi Karya :

Ketika di dunia ruang sudah semakin sempit, maka manusia akan berlomba-lomba untuk mendapatkan suatu tempat untuk berlindung. Kompetisi tersebut tidak jarang memunculkan sifat keegoisan manusia, sehingga ia menjadi tidak peduli satu sama lain. Dalam karya terdapat bangun huruf L yang diperebutkan oleh dua figur boneka mengibaratkan suatu ruang atau tempat dengan figur boneka yang menyerupai manusia. Selain itu karya tersebut terdapat latar belakang hitam yang menggambarkan kegelapan, kesuraman dunia, dengan komposisi diagonal sehingga menjadi menarik dalam karya tersebut.



Karya 9



Gb. 36. I Putu Adi Suanjaya

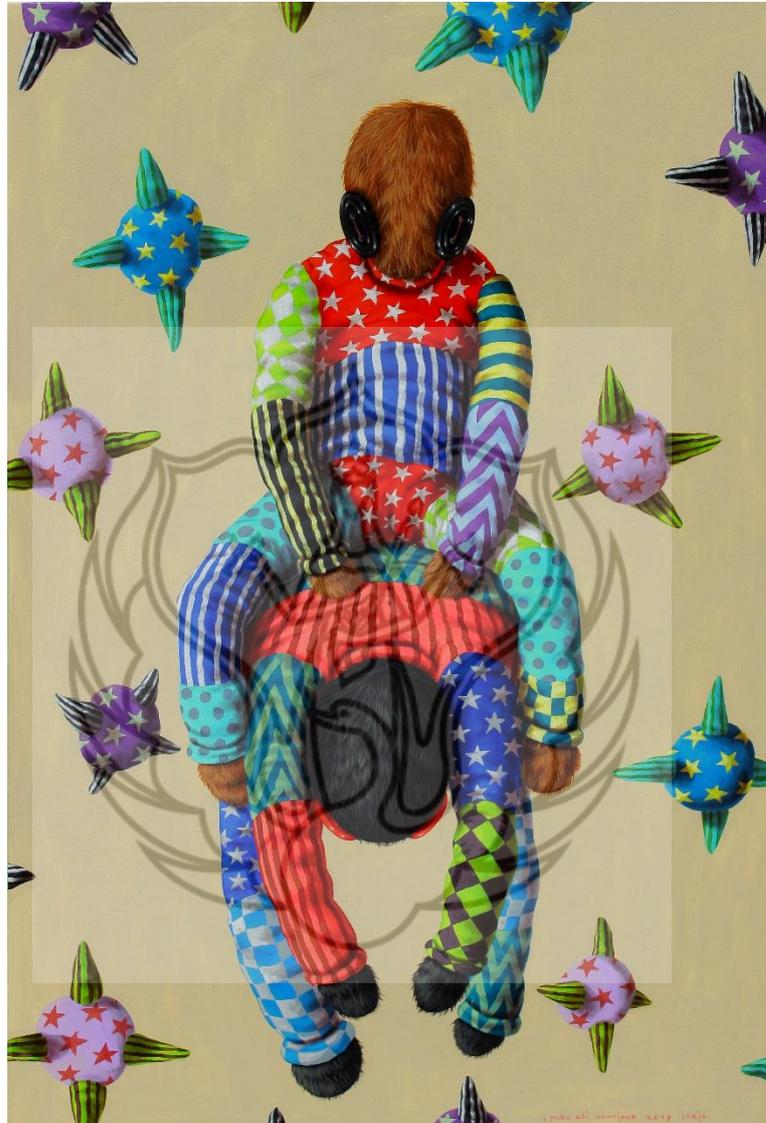
“Can’t Do Anything”, cat akrilik di kanvas, 80cm x 120cm, 2017

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

Deskripsi Karya :

Manusia dapat melakukan apapun yang ia inginkan. Namun, apapun perbuatan yang akan dilakukan harus dipikir dengan matang sehingga tidak salah dalam menentukan langkah selanjutnya. Tidak jarang manusia melakukan sesuatu yang membuat ia tidak dapat “bergerak” di kemudian hari dan seakan terjebak oleh perbuatannya sendiri. Divisualkan dengan boneka yang dideformasi dengan tangan yang melilit sekujur tubuh yang membuat ia tidak bisa bergerak. Dalam karya tersebut ditambahi elemen-elemen imajinatif berbentuk bintang sebagai simbol harapan yang selalu bermunculan, dengan latar belakang berwarna hitam dan abu-abu sebagai ruangan sehingga adanya dimensi dalam karya tersebut. Komposisi yang digunakan disebut *rule of third* yang membagi tiga komposisi sehingga objek utama menjadi titik fokus



Karya 10

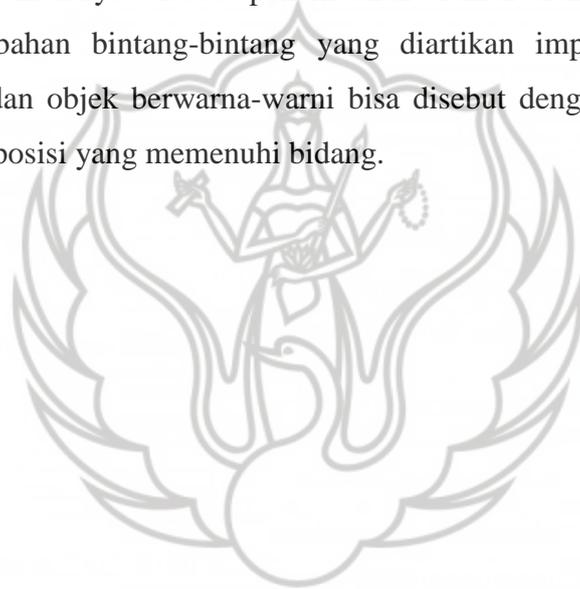
Gb. 37. I Putu Adi Suanjaya

“Bozz be Like”, cat akrilik di kanvas, 120cm x 80cm, 2017

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

Deskripsi Karya :

Atasan bisa disebut pemimpin, bisa juga disebut boss. Dalam teori kepemimpinan, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mau bekerja bersama dengan rekan kerjanya. Dalam dunia kerja tidak jarang ditemui pemimpin yang tidak memiliki *skill* tersebut bahkan malah bersifat otoriter di mana ia hanya terbiasa untuk memerintah bawahan tanpa membimbingnya. Atasan yang seperti itu, di dalam karya ini diberi julukan Boss dan divisualkan menunggangi seseorang yang di bawahnya, ini diibaratkan sebagai seseorang yang berdiri di atas penderitaan orang lain. Tidak mengerti bagaimana penderitaan si bawahan akan hasil yang dicapai para Bozz. Dalam karya tersebut penambahan elemen-elemen menjadi menarik seperti penambahan bintang-bintang yang diartikan impian, dengan berlatar belakang *flat* dan objek berwarna-warni bisa disebut dengan *colourfull*, dengan penyajian komposisi yang memenuhi bidang.



Karya 11

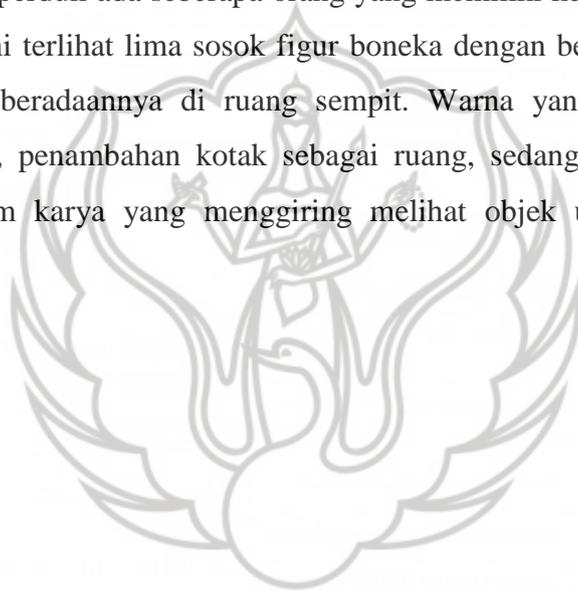
Gb. 38. I Putu Adi Suanjaya

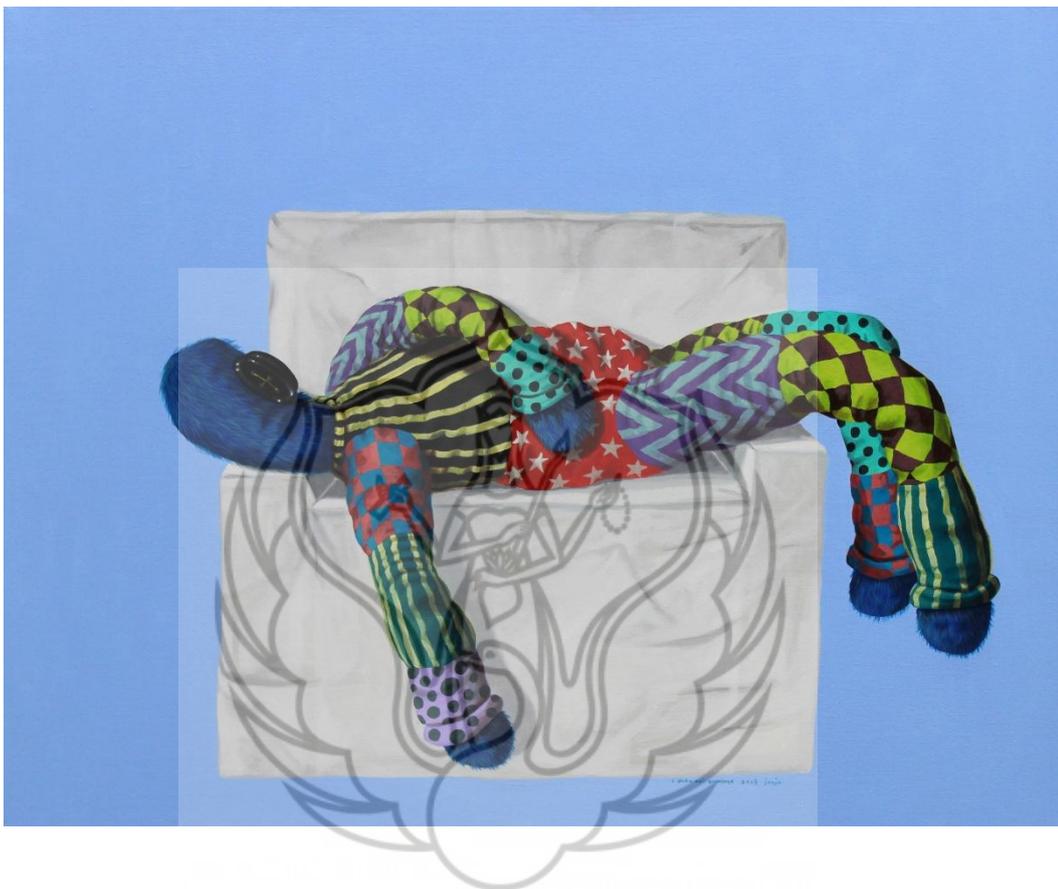
“In a Bit Space”, cat akrilik di kanvas, 160cm x 140cm, 2017

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

Deskripsi Karya :

“Dunia itu sempit !” begitulah kata orang-orang yang terjebak pada suatu tempat dengan ruang yang terbatas. Banyak orang yang kerap melupakan bahwa “dunia tak selebar daun kelor”. Zona nyaman adalah salah satu alasan akan ketidaksadaran tersebut ketika melihat suatu hal yang berbeda dan terlihat lebih baik, maka perlahan-lahan orang tersebut akan melirik dan keluar dari zona nyaman selama ini. Dan ketika orang-orang di sekitar mulai melihat akan keberadaan hal yang lebih baik dari sebelumnya dirasakan oleh orang lain maka perlahan-lahan orang akan berbondong-bondong keluar mencari keuntungan di tempat yang baru. Ada gula ada semut, tak peduli ada seberapa orang yang memiliki kepentingan yang sama. Dalam karya ini terlihat lima sosok figur boneka dengan beberapa gaya turun ke bawah dari keberadaannya di ruang sempit. Warna yang *colourfull*, berlatar belakang datar, penambahan kotak sebagai ruang, sedangkan komposisi *spiral fibonacci* dalam karya yang menggiring melihat objek utama melalui obyek pendukung.



Karya 12

Gb. 39. I Putu Adi Suanjaya

“**Continue the Dream**”, cat akrilik di kanvas, 80cm x 100cm, 2017

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

Deskripsi Karya :

Cita-cita berkaitan dengan mimpi. Mimpi yang seharusnya diraih dengan kerja keras, kini dapat dicapai dengan cara yang instan. Permainan materi kerap menjadi persoalan dari budaya instan tersebut. Sehingga kerja keras dan waktu lama yang tentunya akan mengasah kemampuan, seakan tersalip akan budaya instan yang sama-sama meraih tujuan yang sama. *Continue the Dream* atau yang diartikan dengan melanjutkan mimpi, dalam karya ini divisualkan seseorang yang melanjutkan mimpi dengan jalan tidur. Mimpi yang di dalam karya ini memiliki makna ganda yakni mimpi yang berkaitan dengan cita-cita dan mimpi yang menjadi pengalaman bawah sadar saat tertidur. Pada karya ini terdapat bentuk figur boneka manusia yang tidur di sofa. Sofa merupakan tempat yang seharusnya untuk istirahat sementara atau digunakan untuk aktivitas sambil duduk. Tetapi dalam karya ini sofa dijadikan tempat untuk figur boneka itu tidur, bentuk figur boneka berwarna-warni, dengan latar belakang biru muda sebagai simbol mimpi yang menjadi kenyataan. Komposisi yang di tengah menjadikan objek utama sebagai *center of interes*.

Karya 13

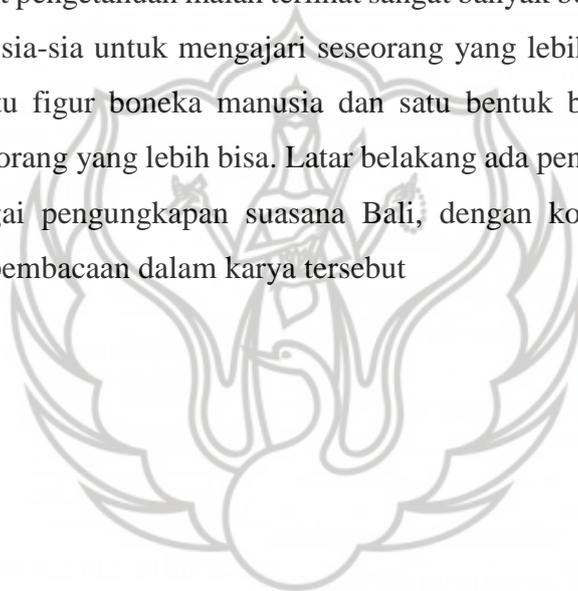
Gb. 40. I Putu Adi Suanjaya

“Teaching the Duck to Swim”, cat akrilik di kanvas, 100cm x 80cm, 2017

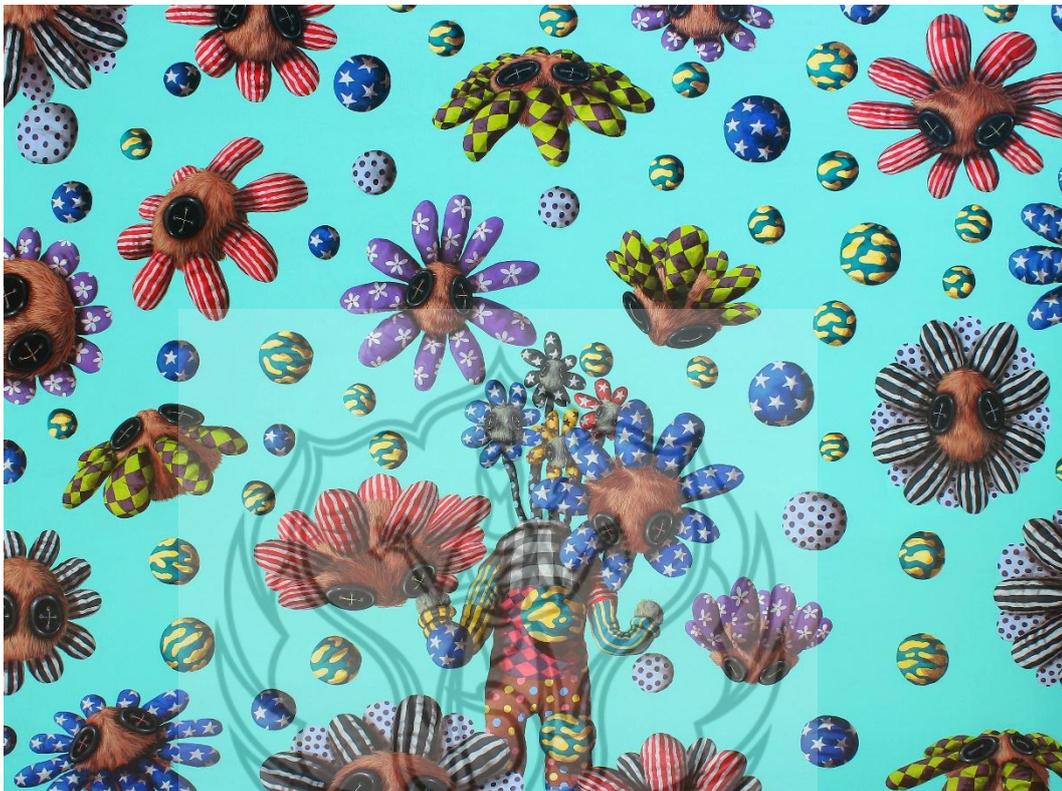
(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

Deskripsi Karya :

Teaching the Duck to Swim atau mengajari bebek untuk berenang, berasal dari celetukan khas Bali yakni “*ngajahin bebek ngelangi*” yang memiliki makna mengajarkan seseorang untuk melakukan sesuatu di mana yang diajari lebih mahir untuk melakukan hal tersebut. Kata-kata ini juga bermakna seseorang yang melakukan hal sia-sia. Terlebih di dalam karya ini sosok boneka menunggangi bebek yang berenang merupakan hal sia-sia, karena hal tersebut sama saja akan membuat jatuh. Karya tersebut terinspirasi dari kehidupan sehari-hari di mana terkadang orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi terlihat diam. Orang yang memiliki sedikit pengetahuan malah terlihat sangat banyak berbicara dan terkadang melakukan hal sia-sia untuk mengajari seseorang yang lebih pintar. Dalam karya ini terdapat satu figur boneka manusia dan satu bentuk bebek mainan sebagai pengungkapan orang yang lebih bisa. Latar belakang ada penambahan aksan-aksan ornamen sebagai pengungkapan suasana Bali, dengan komposisi objek utama menjadi topik pembacaan dalam karya tersebut



Karya 14



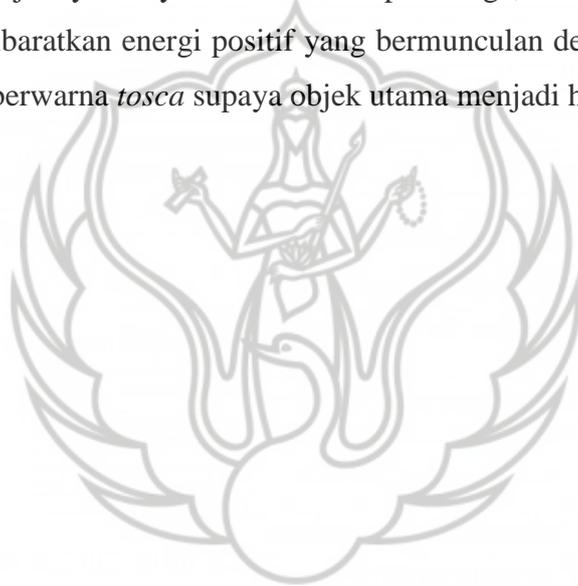
Gb. 41. I Putu Adi Suanjaya

“**The Power of Energy**”, cat akrilik di kanvas, 130cm x 170cm, 2017

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

Deskripsi Karya :

Ketika sebuah individu memiliki sifat dasar yang cenderung negatif seperti: iri, dengki, sombong, egois, ingin menyengsarakan orang lain dan sebagainya, maka energi yang terpancar mengikuti sifat tersebut sehingga orang-orang di sekelilingnya cenderung enggan untuk bersosialisasi dengannya. Namun, jika seseorang memiliki sifat dasar yang cenderung positif seperti baik, dermawan, bijaksana, suka menolong dan sebagainya, maka energi yang terpancarpun memiliki kekuatan positif yang menyebabkan setiap orang di sekitarnya pun merasakan energi yang mengitarinya. Dalam karya ini divisualkan dengan satu boneka yang wajahnya hanya ditumbuhi empat bunga, dikelilingi taburan bunga dan bola mengibaratkan energi positif yang bermunculan dengan *colourfull*, yang latar belakang berwarna *tosca* supaya objek utama menjadi harmonis.



Karya 15



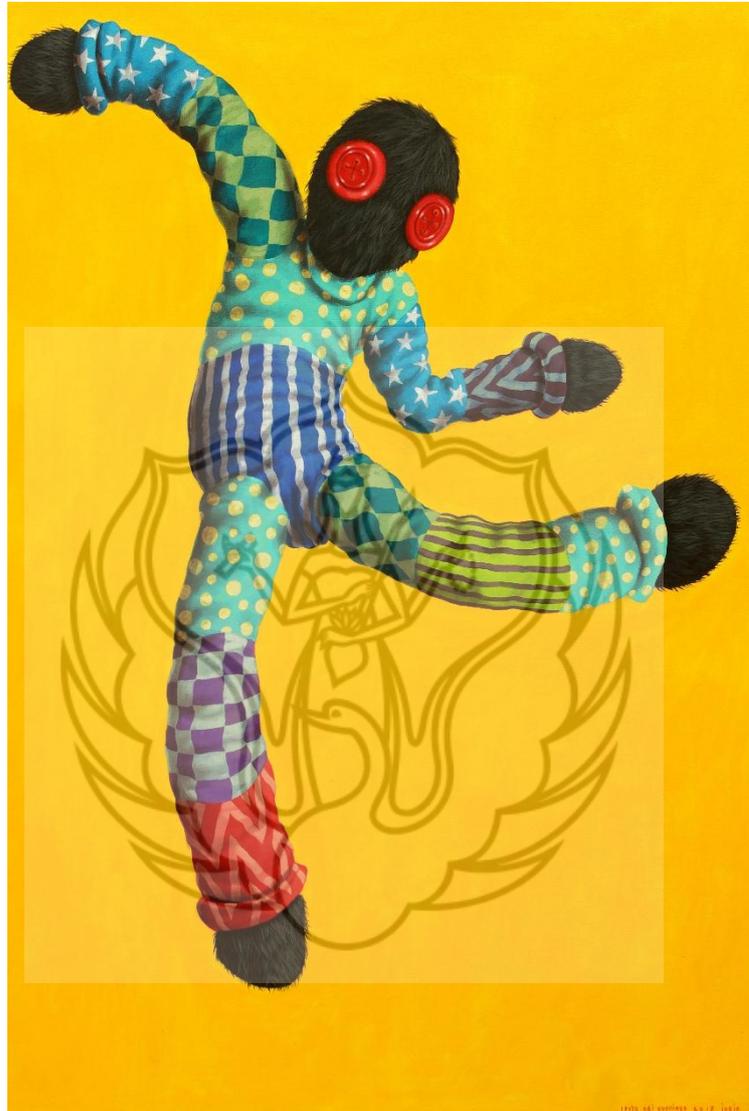
Gb. 42. I Putu Adi Suanjaya
“Green Snake”, cat akrilik di kanvas, 120cm x 80cm, 2017
(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

Deskripsi Karya :

Green snake dalam bahasa Indonesia yang artinya ular hijau, terinspirasi dari celotehan kata-kata dari Bali “*klieb-klieb lipi gadang jek nyotot*” diartikan diam-diamnya ular hijau dia bisa mematuk mematikan. Mengingatkan untuk berhati-hati terhadap orang yang mempunyai watak seperti ular hijau. Kelihatannya saja diam, lembut, halus, tetapi diam-diam dia bisa menggrogoti kita. Dalam karya ini menampilkan dua figur boneka dengan badan yang panjang mengelilingi satu figur boneka, yang satu figur boneka tersebut tidak bisa berbuat apa-apa. Visual warna-warni berlatar belakang ungu muda, dengan komposisi di tengah supaya objek menonjol dan menjadi *center of interest*.



Karya 16



Gb. 43. I Putu Adi Suanjaya
“**Jump**”, cat akrilik di kanvas, 120cm x 80cm, 2017
(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

Deskripsi Karya :

Dalam kehidupan setiap orang individu maupun komunal pasti mendambakan apa yang mereka inginkan salah satunya ingin pergi melayang artinya pergi melompat jauh dari kepadatan, kemacetan maupun kejenuhan. Dengan judul *Jump* yang artinya melompat, divisualkan satu figur boneka yang sedang melompat, sebagai gambaran bagaimana manusia ingin melompat jauh dari apa yang ia inginkan selama ini dalam kehidupannya. Dengan berlatar belakang warna kuning *flat*. Kosong disimbolkan sebagai kesenangan yang tiada batasan, sehingga rasanya selalu ingin melompat. Komposisi di tengah selalu menarik dalam karya ini untuk menonjolkan objek utama.



Karya 17

Gb. 44. I Putu Adi Suanjaya

“Two Bodyguards”, cat akrilik di kanvas, 100cm x 120cm, 2017

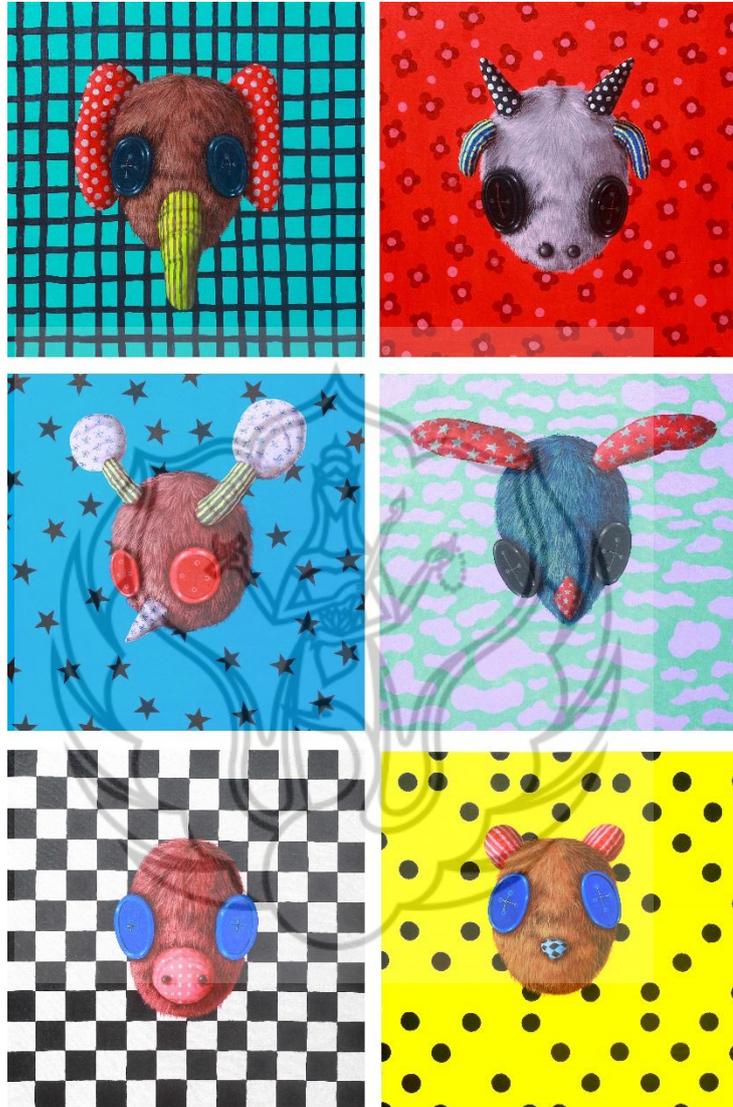
(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

Deskripsi Karya :

Ketika manusia memiliki segalanya apa yang mereka inginkan, atau yang mereka lakukan pasti terealisasi. Salah satunya mencari *body guard* atau penjaga. *Body guard* akan melakukan apa pun yang Bozznya inginkan, misalnya perintah untuk menghabisi seseorang. Visual karya ini diceritakan satu bentuk figur boneka manusia dengan didampingi dua bentuk boneka anjing dengan warna yang *colour full* sebagai Bozz dengan dua penjaganya, dengan latar belakang berwarna *soft pastel* ditambahi ornamen-ornamen yang diartikan sebagai sesuatu apapun yang mereka punya. Komposisi di tengah sering dihadirkan untuk menjadikan objek utama selalu menonjol.



Karya 18



Gb. 45. I Putu Adi Suanjaya

“Like Animal (series)”, cat akrilik di kanvas, 60cm x 60cm (6 panel), 2017

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

Deskripsi Karya

Manusia memiliki berbagai karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. salah satunya memiliki sifat yang mirip dengan sifat binatang. Dalam karya ini, binatang yang dimaksud adalah anjing, burung, sapi, babi, gajah dan lainnya. Sehingga yang dimaksud adalah berbagai karakter manusia dalam binatang seperti contohnya : malas, penurut, selalu ingin terbang, setia dan lain sebagainya. Dalam karya ini lebih menampilkan bentuk rupa boneka manusia yang menyerupai binatang dengan komposisi di tengah sebagai pokok utama, selain itu latar belakang setiap objek yang berwarna-warni dengan penambahan motif sehingga setiap objek utama menjadi *point of interest*.



Karya 19



Gb. 46. I Putu Adi Suanjaya

“The Remaining”, cat akrilik di kanvas, 100cm x 120cm, 2017

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

Deskripsi Karya

Manusia merupakan makhluk yang cerdas ataupun pandai, berbagai cara untuk memenuhi kebutuhannya, walaupun itu saling sikut, bunuh-membunuh yang bisa merugikan diri manusia itu sendiri dan orang lain. Kata *The Remaining* artinya Yang Tersisa itu dimaksud ketika seseorang sudah melakukan apa yang ia inginkan yang tersisa adalah diri orang itu sendiri. Divisualkan dalam karya, satu figur boneka manusia utuh dengan beberapa kepala dengan warna-warni sebagai ungkapan orang yang diuntungkan dan dirugikan dengan komposisi pembagian dua bidang, *background* yang datar dengan warna merah menyala sebagai objek utama menjadi *center of interest*.



Karya 20



Gb. 47. I Putu Adi Suanjaya

“Tired”, cat akrilik di kanvas, 120cm x 140cm, 2017

(Foto: Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani)

Deskripsi Karya

Setiap manusia pasti mempunyai persoalan atau masalah yang dihadapi dalam kehidupannya, baik itu persoalan kecil, sedang, dan besar yang mengakibatkan seseorang putus asa atau lelah akan masalah yang mereka hadapi, seakan hidupnya selalu di datangi oleh masalah. Dalam karya ini divisualkan empat figur boneka duduk sebagai ungkapan manusia yang lelah akan kehidupannya, dengan menggunakan warna yang *full colour*, sedangkan dari komposisi pembagian tiga bidang yang berlatar belakang warna biru langit sebagai ungkapan harapan itu pasti selalu ada.

